

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia terdidik dan terampil. Pendidikan juga merupakan suatu cara membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar pengembangan bangsa.

Pada dasarnya sekolah sebagai komponen utama pendidikan perlu mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar (KBM). Dimana kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Guru harus memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda dalam menangkap ilmu yang diberikan guru, dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang guru juga harus mampu memilih dan menggunakan berbagai macam model pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses

belajar mengajar. Namun pada kenyataannya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar sekaligus mencatat, sehingga sering ditemui minimnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang akibatnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan pengumpulan data penulis selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK Kesatuan Meranti Kisaran, bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Kearsipan yang dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas XI SMK Kesatuan Meranti masih kurang maksimal, dari 40 orang siswa hanya 18 orang (45%) siswa yang dinyatakan lulus dan sisanya 22 orang (55%) dinyatakan tidak lulus. Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) Kerasipan adalah 7,0. Penyebab hal ini terjadi berasal dari siswa, guru, minat dan motivasi siswa yang rendah, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kurang bervariasinya metode atau model yang membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan.

Sedangkan berdasarkan observasi peneliti di SMK PAB 2 Helvetia, pembelajaran yang dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia secara umum masih konvensional khususnya pelajaran Kearsipan. Pembelajaran di sekolah tersebut hanya berpusat pada guru yang menyampaikan pelajaran dengan ceramah ataupun tanya jawab, sementara siswa cenderung pasif. Akibatnya siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Kurangnya keefektifan siswa di sekolah ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang maksimal, dari 40 orang siswa hanya 14

orang (35%) siswa yang dinyatakan lulus dan sisanya 26 orang (65%) dinyatakan tidak lulus. Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) Kearsipan adalah 7,5. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pengaruh model pembelajaran yang kurang menarik.

Dalam proses belajar mengajar yang selama ini berlangsung disetiap kelas, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, dimana guru sebagai pemberi pembelajaran lebih banyak sehingga menciptakan situasi dan komunikasi yang searah, serta pembagian tugas dan latihan. Masalah seperti ini sering kita jumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar perlu menerapkan strategi belajar dengan proses berpikir dan teknik pemecahan masalah yang akan mampu membantu siswa untuk memenuhi materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (Berbasis Masalah). Model *Problem Based Instruction* adalah model dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan keningkat lebih tinggi dan mengembangkan kemandirian serta percaya diri. Model ini digunakan karena sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan yaitu pembelajaran yang selama ini cenderung *teacher-centered*, penugasan dirumah yang dapat membosankan siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah akan membuat siswa merasa terdorong apabila masalah tersebut disajikan dalam situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan

penyelidikan dan inkuiri yang dapat dikerjakan bersama teman-teman mereka dalam kelompok.

Berdasarkan hal-hal yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XI AP SMK PAB 2 Helvetia T.P 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan di dalam proses belajar mengajar.
2. Kegiatan belajar mengajar cenderung hanya terfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif.
3. Siswa kurang termotivasi untuk belajar yang menyebabkan hasil pelajaran kearsipan rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* sebagai model pembelajaran utama dan metode pembelajaran konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XI AP SMK PAB 2 Helvetia T.P 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Berbasis Masalah) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XI AP SMK PAB 2 Helvetia T.P 2012/2013”.

1.5. Tujuan Penelitian

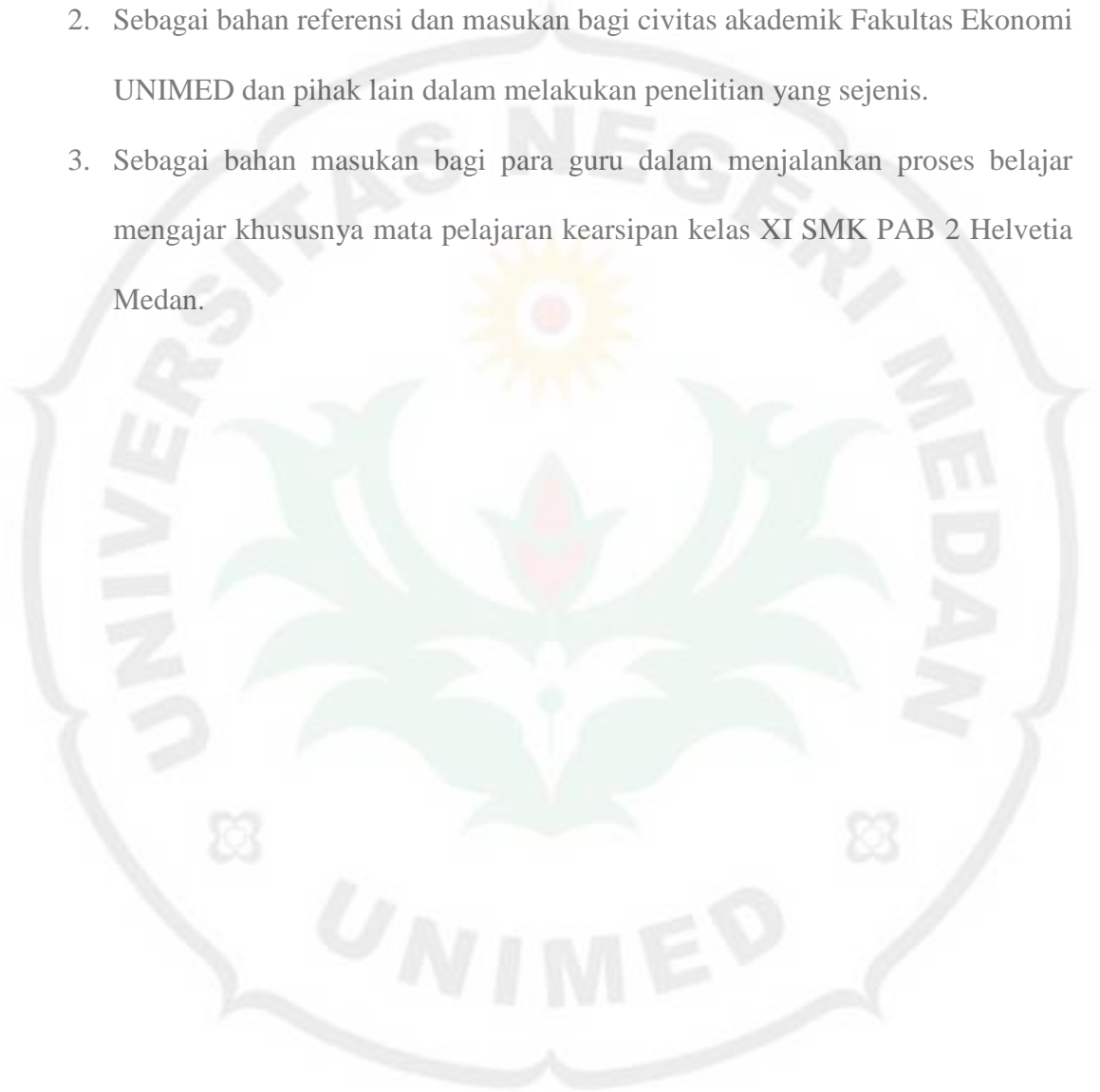
Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Berbasis Masalah) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XI AP SMK PAB 2 Helvetia T.P 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran *Problem Based Instruction* (Berbasis Masalah).

2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
3. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam menjalankan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran kearsipan kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY